

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti memilih objek penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mampu membentuk dan mempengaruhi Perilaku Berwirausaha pada mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia. Dimana mahasiswa merupakan merupakan suatu wadah yang memiliki potensial bagi pengembangan kewirausahaan yang ada di Indonesia.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

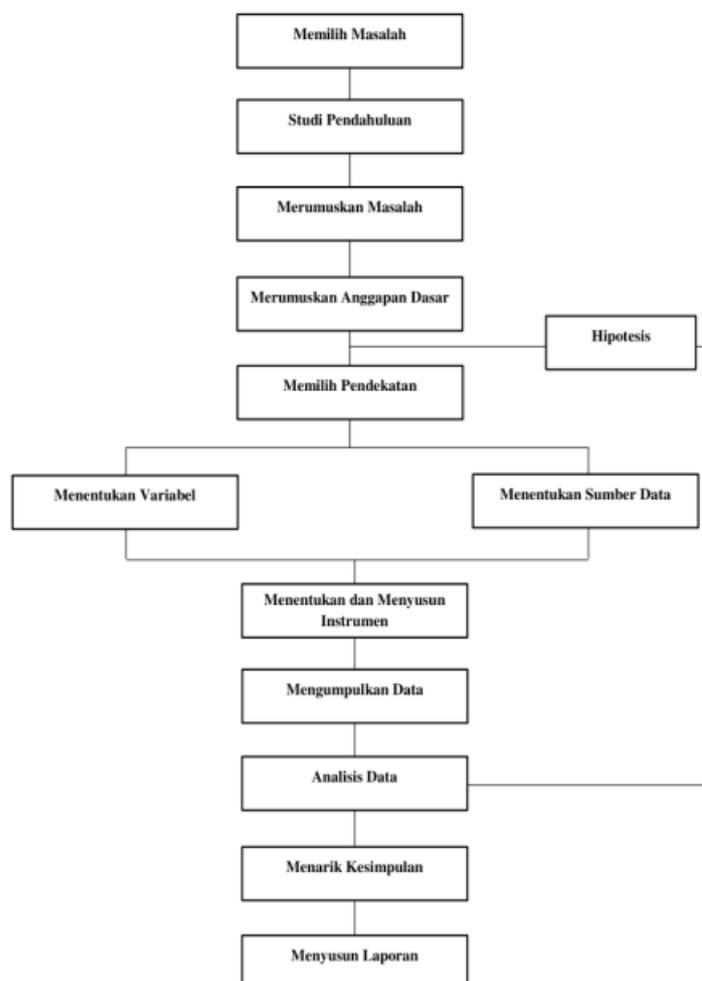
3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan dekskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism. Metode ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, serta melakukan analisis statistik terhadap data tersebut. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena fokus utamanya pada penhembangan konsep dan pengumpulan data guna menguji dampak *entrepreneurial self-efficacy*, orientasi kewirausahaan, dan intensi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa prodi Kewirausahaan UPI.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Sarwono (2006) desain penelitian berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengarahkan dan memastikan jalannya penelitian secara akurat dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei. Dalam penelitian survei, kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data yang penting (Siyoto & Sodik, 2015). Tanpa

adanya desain penelitian yang baik, peneliti tidak akan mampu melaksanakan penelitian yang efektif karena tidak memiliki arah penelitian yang jelas. Berikut merupakan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan prosedur penelitian yang diuraikan oleh Arikunto (2014).



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

3.3 Populasi, Sampe dan Teknik Pengambilan Sampel

3.1 Populasi

Populasi merujuk pada objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 259 mahasiswa yang belum memiliki usaha.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan Teknik *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google form* yang telah disediakan.

3.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasinya sangat besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin. Berikut merupakan hitungan sampel dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{259}{1 + 259(0,05)^2}$$

$$n = \frac{259}{1 + 0,6475}$$

$$n = \frac{259}{1,6475}$$

$$n = 157,2$$

dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan

Maka pada penelitian ini jumlah sampel penelitian yang akan digunakan berjumlah 157,2 atau dibulatkan menjadi 157 sampel.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Definisi variabel diperlukan untuk memastikan bahwa variabel penelitian yang telah diteliti adalah benar dan penelitian tersebut juga mudah untuk dipahami dan ditafsirkan, sehingga komunikasi akademis akan terarah dan bertujuan menghindari kekeliruan dalam karya ilmiah.

1. *Entrepreneurial self-efficacy* merupakan keyakinan untuk mencapai kesuksesan dan kemampuannya untuk menghadapi tantangan selama memulai bisnis baru (Saptini et al., 2021).
2. Orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai proses yang meningkatkan kapasitas individu untuk memperoleh pengetahuan kewirausahaan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta memberikan gambaran mental kewirausahaan secara keseluruhan (Hasan et al., 2021).
3. Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha.

3.4.2 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu orientasi kewirausahaan serta variabel terikat yaitu intensi berwirausaha.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variable	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Entrepreneurial self-efficacy</i>	<i>Searching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan individu untuk mencari ide bisnis 2. Kemampuan individu untuk menciptakan suatu gagasan atau ide bisnis baru 3. Mengembangkan ide menjadi bisnis 4. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis 	Ordinal

	5. Mampu mengembangkan peluang bisnis	
<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat rencana bisnis 2. Mampu menganalisa perencanaan bisnis yang akan dijalankan 3. Menentukan visi dari bisnis yang akan dijalankan 4. Menentukan misi dari bisnis yang akan dijalankan 5. Menentukan tujuan dari bisnis yang akan dijalankan 6. Membuat sebuah strategi yang akan digunakan dalam bisnis tersebut 	Ordinal
<i>Marshaling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan individu untuk memadukan seluruh sumber daya yang ada 2. Membangun jaringan kerjasama dengan pihak lain 	Ordinal
<i>Implementing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mencari cara untuk mengembangkan produk baru yang inovatif 2. Mampu menganalisa pasar untuk pengembangan bisnis 3. Memiliki strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar. 4. Menerapkan keterampilan manajerial yang baik 	Ordinal

		5. Memelihara keberlanjutan usaha di masa depan	
Orientasi Kewirausahaan	<i>Innovation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan ide-ide baru 2. Menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lain. 3. Berpikir kreatif untuk menciptakan ide baru 4. Mengembangkan ide yang sudah ada 	Ordinal
	Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati masalah sebagai peluang untuk berinovasi 2. Memantau perkembangan tren untuk menemukan peluang potensial 3. Mampu mengenali peluang yang ada 4. Memanfaatkan peluang yang ada 	Ordinal
	<i>Risk Taking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi yang cukup sebelum membuat keputusan 2. Mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan 3. Kemampuan mengambil risiko di bawah tekanan 4. Kemampuan untuk mengambil risiko dengan tenang 	Ordinal
Intensi Berwirausaha	<i>Desire</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keinginan untuk berwirausaha 	Ordinal

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memiliki keinginan yang kuat untuk memulai usaha 3. Memiliki rasa percaya diri untuk berwirausaha 4. Memiliki sikap optimis yang tinggi untuk memulai usaha 5. Memiliki Hasrat yang tinggi untuk berwirausaha 	
<i>Preference</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai menjalankan usaha sendiri daripada bekerja dengan orang lain 2. Memilih menjadi wirausaha sebagai profesi yang akan dilakukan setelah lulus 3. Memilih berwirausaha sebagai tujuan masa depan 	Ordinal
<i>Plans</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki harapan untuk menjalankan rencana bisnis yang telah dibuat 2. Memiliki harapan untuk memulai menjalankan usaha 3. Membuat perencanaan untuk membuat usaha 4. Memiliki rencana untuk memulai usaha dengan pengetahuan yang dimiliki 5. Memiliki strategi tertentu untuk mewujudkan rencana usaha 	Ordinal
<i>Behavior expectancies</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki target jangka pendek untuk mewujudkan rencana usaha 	Ordinal

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memiliki target jangka Panjang untuk mewujudkan rencana usaha 3. Mampu mengetahui potensi yang ada dalam diri 4. Memanfaatkan potensi yang ada untuk membangun sebuah usaha 	
Perilaku berwirausaha	Memilih jalur usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan usaha sesuai dengan minat yang ada dalam diri 2. Menentukan usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki 	Ordinal
	Memilih karir sebagai wirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki niat untuk berwirausaha 2. Memiliki keinginan untuk berkarir sebagai wirausaha 	Ordinal
	Menyiapkan diri menjadi wirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui wirausaha dari jenjang Pendidikan yang telah ditempuh 2. Memahami konsep dari berwirausaha 3. Memiliki pengetahuan dalam berwirausaha 	ordinal
	Perencanaan untuk memulai usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki modal untuk berwirausaha 2. Memiliki lokasi yang strategis untuk membangun usaha 3. Membuat perencanaan untuk berwirausaha 	Ordinal

3.5 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang telah dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertius kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai *entrepreneurial self-efficacy*, orientasi kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Pelaksanaan penelitian ini responden diminta untuk mengisi *google form* yang telah disediakan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data dokumentasi atau data yang diterbitkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, artikel, jurnal, dan kisah sejarah.

Tabel 3. 2 Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Primer	1. Kuesioner
2.	Sekunder	1. Dokumen 2. Buku 3. Jurnal 4. Artikel

Sumber: Sugiyono, 2018

3.5.3 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dala penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini setiap jawaban atas variabel digunakan sistem skor atau penilaian dengan skala likert, antara lain:

Tabel 3.3 Bobot Penilaian Berdasarkan Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2018

3.6 Analisis Penelitian

3.6.1 Analisis Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021). Selain itu, uji validitas ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Ovan & Saputra, 2020). Selain itu, validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (r product moment), di mana jika:

- $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan valid.
- $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tidak valid.

Hasil dari uji validitas digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau tidak. Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dibuang. Sehingga uji validitas penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Wildasari, 2024

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN INTENSI BERWIRAUSAHA TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrument dapat diandalkan dalam mengukur konsistensi alat ukur (Widi, 2011). Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur akan dianggap reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang (Janna & Herianto, 2021). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan dalam menganalisis tanggapan responden pada item pernyataan yang diberikan dalam mendukung penelitian

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2018). Teknik pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

- a. Nilai probabilitas > 0,05 dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas < 0,05 dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Dengan pedoman sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIP < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat terjadi bilamana efek variabel independen pada variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik berada di atas dan di bawah angka sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Untuk menguji hubungan antara variabel diperlukan persamaan regresi sebagai berikut:

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi nilainya (Sugiyono, 2018). Formula untuk regresi linear berganda pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3 + \varepsilon$$

Y = Perilaku Berwirausaha

α = Konstanta

β (1 sampai 2) = Koefisien Regresi

X1	= <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>
X2	= Orientasi Kewirausahaan
X3	= Intensi Berwirausaha
ε	= Error (Kesalahan)

3.6.4.2 Uji T

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistic t memiliki hasil perhitungan yang lebih tinggi dibandingkan nilai t table, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria evaluasi uji t adalah sebagai berikut (Darma, 2021):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas yang diuji berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

3.6.4.3 Uji F

Uji F menguji apakah variabel bebas secara simultan sama dengan nol. Uji F dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai F dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Adapun ketentuan dari uji f yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016).

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan oleh koefisien determinasi. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik untuk kekuatan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Sugiyono, 2018). Sehingga dalam

penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh *entrepreneurial self-efficacy*, orientasi kewirausahaan, intensi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha